

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting untuk kesuksesan masa depan, sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Peran pendidikan sangat penting dalam proses pembelajaran, maka pendidikan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari pendidik. Hasil yang baik juga akan didapatkan dari proses pembelajaran yang baik. Sangat sulit untuk menemukan siswa yang menyukai genre sastra seperti novel, cerpen, drama, dan sebagainya di zaman sekarang ini. Sehingga, pendidik perlu mencari metode untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajar sastra.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tidak lepas dari karya-karya sastra itu sendiri, baik fiksi maupun nonfiksi. Bahasa Indonesia dimaksudkan agar peserta didik mahir dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Sedangkan pembelajaran sastra bertujuan supaya peserta didik dapat memahami dan mengapresiasi karya sastra. Dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Indonesia dan sastra saling berhubungan karena keduanya saling membutuhkan. Bahasa Indonesia menjadi alat untuk mengapresiasi karya sastra, sedangkan sastra itu sendiri menjadi sarana untuk memperkaya pengetahuan kosakata dan keterampilan berbahasa Indonesia.

Berdasarkan pengalaman pada saat PLP II di SMAN 16 Bandung, penulis melakukan wawancara kepada guru pendamping di sekolah tersebut, yang mengatakan bahwa salah satu permasalahan yang kerap terjadi di kelas yakni berkurangnya atau menurunnya nilai etika dan moral terhadap pendidik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, penulis juga telah menyampaikan materi dengan cukup baik untuk mengajar, namun respon peserta didik terhadap materi tersebut kurang baik. Fakta ini menunjukkan bahwa terdapat masalah. Salah satu langkah untuk meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu melalui karya sastra. Kurangnya bahan ajar mengenai pembelajaran sastra merupakan salah satu permasalahan yang terjadi, karena pembelajaran sastra cenderung membosankan. Penulis kemudian terdorong untuk membuat bahan ajar yang lebih proper dan variatif dengan menggunakan karya sastra novel sebagai medianya.

Salah satu jenis karya sastra yang dapat dijelajahi dari segi psikologisnya adalah novel. Novel biasanya dibuat berdasarkan pengalaman dari pengarang atau penulis. Pesan, makna dan tujuan sebuah novel dapat disampaikan kepada pembaca melalui sebuah cerita yang mengandung tema khusus.

Dalam bidang psikologi sastra, elemen-elemen yang terkandung dalam sebuah novel dapat dengan bebas dipelajari.

Tokoh dan penokohan dalam diciptakan oleh pengarang dengan seiring berjalannya waktu sesuai dengan perkembangan cerita. Tokoh dalam karya sastra memiliki karakteristik dan karakter yang berkembang seiring perkembangan cerita. Hal ini berfungsi untuk menyokong dan memperluas perkembangan alur cerita atau peristiwa yang disampaikan dalam karya sastra.. Oleh karena itu, tokoh dan karakter yang menjadi pusat perhatian dalam studi psikologi sastra harus dapat dikenali. Dalam analisis, tokoh utama biasanya menjadi tujuan, sedangkan tokoh kedua, ketiga, dan lainnya kurang diperhataikan. Tentu saja, pendekatan dan teori psikologi sastra tertentu diperlukan untuk memahami penokohan seorang tokoh dalam karya sastra. Seperti yang dikemukakan oleh Wright (1998, halaman 9), untuk mengungkapkan aspek psikologis dalam karya sastra diperlukan teori-teori psikologi sebagai panduan.

Menurut Endraswara (2008, halaman 97-99), ada keterkaitan yang erat antara sastra dan psikologi karena keduanya memiliki fokus yang sama, yaitu kehidupan manusia, meskipun tidak langsung terhubung secara langsung. Keterkaitan antara karya sastra dan psikologi terlihat dalam pandangan bahwa karya sastra dapat dianggap sebagai cermin psikologis yang memperlihatkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh dalam teks berbentuk prosa atau drama.

Determinisme psikologi Sigmund Freud (1856-1939) adalah teori yang sampai saat ini paling banyak dibahas dalam psikologi. Ia berpendapat bahwa semua gejala mental tak sadar, tertutup oleh alam kesadaran. Aspek kejiwaan yang terkandung dalam novel dapat dipahami dengan melakukan penelitian tentang psikologi sastra. Pengarang menggunakan tokoh untuk menceritakan cerita dan peristiwa yang terjadi dalam karya sastra. Tanpa tokoh, karya sastra tidak akan lengkap.

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang paling umum dan populer yang sering digunakan dalam memahami masalah yang dihadapi masyarakat. Konten di dalam novel sering mengandung tema yang menarik dan menggambarkan kehidupan manusia dengan baik. Novel juga menyajikan nilai moral yang dapat

digunakan untuk membina karakter yang baik dan pemahaman mengenai tinggi moral dan etika. Bahasa yang digunakan di dalam novel dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman mengenai bahasa yang tepat, sedangkan novel dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan tentang berbagai macam topik, sesuai dengan tema yang diangkat novel tersebut.

Pendapat ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru pamong di sekolah mitra, yaitu Ibu Anita yang mengatakan bahwa permasalahan yang sering ditemui pada pembelajaran sastra di kelas yaitu kurang bisanya menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, baik itu dalam menggunakan bahasa yang cocok, maupun dalam menentukan baku atau tidaknya bahasa yang hendak digunakan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran sastra yaitu dengan penggunaan media novel dengan cara memperkenalkan unsur pembentuk novel.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pelukisan penokohan analitik dan dramatik dalam novel *Kata Karya Rintik Sedu*?
2. Bagaimana nilai psikologis pada tokoh utama?
3. Bagaimanakah implikasi hasil penelitian terhadap bahan ajar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis bentuk pelukisan tokoh dengan teknik analitik dan dramatik yang terdapat di dalam novel.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis nilai psikologis yang dimiliki oleh tokoh utama.
3. Mendeskripsikan bagaimana implikasi dalam bahan ajar sebelum di praktikkan kepada peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi bidang sastra, baik dari segi teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemahaman tentang psikologi sastra, serta memberikan kontribusi bagi pembaca, terutama mahasiswa Bahasa Indonesia dalam konteks pengajaran sastra.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik, ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang elemen-elemen yang membentuk sebuah novel dan bagaimana nilai-nilai psikologis yang terkandung di dalamnya. Selain itu, hal ini juga dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menganalisis karya sastra dan mengeksplorasi makna-makna yang terkandung dalam karya sastra tersebut.
- b. Bagi pendidik, dapat membantu pendidik memahami lebih baik tentang film sebagai alat pembelajaran dan media komunikasi. Hal ini dapat membantu mengintegrasikan film ke dalam kurikulum pembelajaran.
- c. Bagi penelitian berikutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi yang berguna dalam melanjutkan penelitian selanjutnya.